

Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Metode Teka-Teki Silang di Kelas VIII D SMP Negeri 1 Ende

Emmy Rumbaya

e-mail: emmyrumbaya95@guru.smp.belajar.id

SMP Negeri 1 Ende, Indonesia

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode Teka-Teki Silang pada pembelajaran PPKn di kelas VIII D SMP Negeri 1 Ende. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas dengan melalui III tahapan siklus. Pada siklus II masih belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% walaupun terdapat peningkatan persentase dari siklus I. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa yang meningkat sebesar 8% dari siklus I menjadi 70%. Peningkatan persentase indikator minat juga berpengaruh pada peningkatan persentase indikator hasil belajar kelompok siswa yang meningkat sebesar 40% dari siklus I menjadi 60% walaupun hasilnya masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Pada siklus III, minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 18% menjadi 88%. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 20% meningkat menjadi 60% pada siklus II. Selanjutnya masih mengalami peningkatan menjadi 80% pada siklus III.

Kata kunci : hasil belajar, PPKn, minat, teka teki silang

ABSTRACT: This study aims to determine the increase in student interest and learning outcomes after applying the Crossword Puzzle method to Civics learning in class VIII D of SMP Negeri 1 Ende. The research method used is classroom action research by going through the three stages of the cycle. In cycle II it still failed to achieve the predetermined success criteria of 75% even though there was an increase in the percentage from cycle I. This was evidenced by the average percentage of indicators of student interest in learning which increased by 8% from cycle I to 70%. The increase in the percentage of interest indicators also affected the increase in the percentage of student learning outcomes indicators which increased by 40% from cycle I to 60% even though the results were still below the established success criteria of 75%. In cycle III, students' interest in learning increased from cycle II by 18% to 88%. The application of the Crossword Puzzle learning method can improve student learning outcomes. This is evidenced by the percentage of students who achieved KKM scores in cycle I by 20% increasing to 60% in cycle II. Furthermore, it still increased to 80% in cycle III.

Keywords: learning outcomes, PPKn, interest, crossword puzzle

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan di saat ini. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu tercapai tidaknya tujuan pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar jika komponen-komponen yang ada pada sekolah terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Antara komponen yang satu dengan yang lain harus saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Faktor dari dalam individu siswa juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, seperti minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menumbuhkan minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya minat belajar, tidak mungkin siswa memiliki kemauan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Guru dituntut untuk dapat melakukan usaha-usaha dalam menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswanya dalam pembelajaran. Seorang guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan. Guru juga harus tepat dalam pemilihan metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa.

Idealnya suatu proses pembelajaran dibutuhkan strategi yang tepat khususnya dalam pembelajaran PPKn yang telah dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi

sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan optimalnya pelaksanaan pembelajaran PPKn maka permasalahan sosial bisa dicegah dan dikurangi. Dengan demikian, Pembelajaran harus mampu memberikan bekal kepada siswa untuk berpikir kritis, logis, analisis, sistematis, dan kreatif. Untuk memberikan bekal kepada siswa maka diperlukan pembelajaran PPKn yang inovatif, menarik dan menyenangkan bagi siswa agar mata pelajaran PPKn bukan lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang hafalan dan membosankan yang akan berimbas pada rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran PPKn.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ende khususnya di kelas VIII D pada pelajaran PPKn, siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dimungkinkan karena guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode. Terlihat siswa terkadang merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang tercermin dari sebagian siswa yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hasil Belajar dikelas ini juga tergolong rendah karena hanya 63% dari jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 70. Apabila keadaan yang demikian terus terjadi, tujuan pendidikan akan semakin jauh untuk dicapai. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik yang dapat menambah minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa keterpaksaan. Salah satu cara pembelajaran yang dianggap cocok untuk memecahkan permasalahan di atas adalah Metode Teka-Teki Silang. Metode Teka-Teki Silang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung (Himsyah Zaini. 2012 : 71). Metode dan media

pembelajaran aktif seperti ini yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pelajaran PPKn kelas VIII D di SMP Negeri1 Ende

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Metode Teka-Teki Silang di Kelas VIII D Di SMP Negeri1 Ende”.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pembelajaran

Oemar Hamalik (2010: 57) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Suatu kombinasi tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusia yang terlibat dalam pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Unsur material antara lain adalah buku-buku, papan tulis, dan kapur. Unsur fasilitas dan perlengkapan antara lain mencakup ruangan kelas dan perlengkapan visual. Unsur yang terakhir adalah prosedur. Prosedur dapat meliputi jadwal dan model penyampaian informasi.

Selanjutnya, Isjoni (2010: 14) menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan suatu kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru dan siswa yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kondisi lingkungan belajar yang di desain secara sengaja oleh pendidik agar tercipta sebuah interaksi aktif edukatif antara guru dan siswa dalam pemindahan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Pendidikan Kewarganegaraan

Muhammad Numan Somantri merumuskan pengertian civics sebagai ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan :

- a. Manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi (organisasi sosial, ekonomi, politik)
- b. Individu-individu dengan negara

Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Landasan PKN adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri warga negara Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sedang mengkaji dan akan menguasai iptek dan seni

Pengertian Metode Pembelajaran Teka-Teki Silang

Metode pembelajaran Teka-Teki silang merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengingat pelajaran yang berlangsung baik secara individu maupun dengan bekerja sama. Teka-teki silang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa meninggalkan esensi belajar yang sedang berlangsung (Hisyam Zaini, 2008: 71-72). Proses pembelajaran

tidak harus berasal dari guru menuju siswa, tetapi antar siswa juga dapat saling mengajar.

Pembelajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif dari pembelajaran oleh guru (Anita Lie, 2008: 31). Dengan demikian proses belajar dapat diperoleh dari bertukar pikiran antar siswa sehingga mereka dapat memahami pelajaran dan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode Teka-Teki Silang merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang berguna untuk mengingat pelajaran sedang berlangsung baik secara individu maupun kelompok, metode ini juga dapat dijadikan strategi pembelajaran yang asyik dan menyenangkan tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jika minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya., dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan di peroleh kemudian. (122)

Menurut Djaali (2007:121), minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasikan bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik. Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud dari rasa senang pada sesuatu. Menurut Djamarah (2008:166), minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengengang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Agus

Sujanto (2004:92) berpendapat, bahwa minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian.

Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.

Agus Suprijono (2012: 5) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya dijelaskan oleh Gagne, bahwa hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Dimiyati dan Mudjiono (2010: 210) menjelaskan bahwa hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Lebih dalam lagi, Nana Sudjana (2011: 22) memberikan pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang mengacu pada perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru sehingga terdapat perubahan tingkah laku dari siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

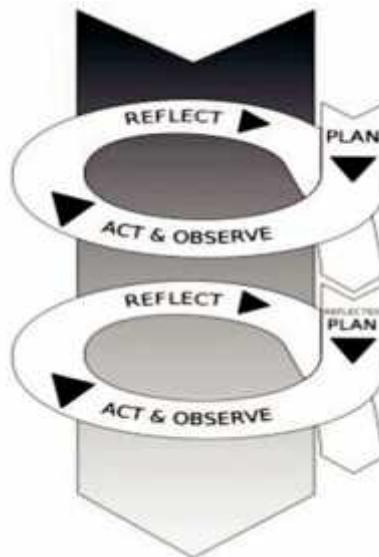
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan CAR (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu

pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, dkk., 2008: 3).

Penelitian ini menggunakan desain tindakan model Kemmis & McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai suatu kesatuan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang

sama. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus dalam hal ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010: 20-21). Desain penelitian tersebut divisualisasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar . Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart



Sumber: Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 21)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri1 Ende pada kelas VIII D Tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan September-Desember 2021

Pengambilan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal dan kesepakatan dengan guru. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII D SMP Negeri1 Ende. Berdasarkan pengamatan kelas ini memiliki permasalahan minat dan hasil belajar yang rendah saat proses pembelajaran berlangsung serta dalam proses pembelajaran siswa terlihat pasif. Hal ini ditandai dengan kondisi siswa dalam proses pembelajaran PPKn cenderung tidak mendengarkan dan

bahkan asik ngobrol dengan teman sebangku tanpa memperhatikan guru yang mengajar, sehingga siswa tidak mempunyai minat untuk mengajukan pertanyaan, jawaban maupun menyampaikan ide yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data tentang situasi

proses pembelajaran yang berlangsung di kelas yang diobservasi. Data dari observasi ini dicatat dan kemudian ditindaklanjuti dalam pelaksanaan tindakan kelas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 240). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai sekolah, jumlah siswa, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, daftar nama siswa, daftar nilai siswa. Proses pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan dan didokumentasikan dalam bentuk foto sehingga dapat digunakan untuk membantu proses refleksi.

Teknik Analisis Data

1. Analisis data kualitatif

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337-345). Secara jelas analisis data terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah dilaksanakan reduksi data, maka selanjutnya barulah dilakukan penyajian data.

Penyajian data adalah proses untuk menyusun, mengorganisasikan data supaya lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan suatu temuan baru. Temuan ini juga merupakan suatu hal yang bisa dijadikan sesuatu untuk mengungkap hal yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga jadi jelas yang bisa berupa teori, hipotesis, dan interaksi.

2. Analisis data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dihitung persentase ketuntasan menggunakan rumus dari Zainal Aqib, dkk (2009: 41) yaitu berikut ini:

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

a = skor siswa

b = skor maksimum

Analisis data observasi minat belajar siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing diskriptor pada setiap indikator minat belajar siswa yang diamati.
- Menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator minat belajar siswa.
- Mempersentasekan skor minat belajar siswa pada setiap indikator yang diamati dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2004: 102)

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari
atau diharapkan
R = Skor mentah yang
diperoleh siswa
SM = Skor maksimum ideal dari
tes yang bersangkutan
100 = Bilangan tetap.

PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri1 Ende yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang pada pembelajaran PPKn di kelas VIII D SMP Negeri1 Ende.

Hasil analisis pada siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas VIII D SMP Negeri1 Ende. Hal ini didukung dengan data rata-rata persentase indikator minat belajar siswa yang meningkat tiap siklusnya sampai berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada siklus III.

Pada siklus I guru kurang dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru kurang mampu menjelaskan dan mengorganisasikan penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi. Guru pun tidak memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran. Upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas VIII D SMP Negeri1 Ende pada siklus I

belum berhasil dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada lembar observasi baru mencapai 62%, sedangkan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan adalah 75%. Selain itu, dilihat dari hasil belajar kelompok siswa yang mencapai nilai KKM masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 20% atau 6 siswa. Siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I sebanyak 80% atau 24 siswa. Beberapa kelemahan atau kendala yang mengakibatkan kegagalan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru kurang mampu untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang; 2) Guru kurang memotivasi siswa agar berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran; 3) Guru belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung; 4) Guru kurang tegas menegur siswa yang membuat keributan di kelas; 5) Tidak meratanya pendampingan guru saat diskusi berlangsung; 6) Rata-rata persentase indikator minat belajar belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena baru mencapai 62%.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti dan guru PPKn membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II yaitu Peningkatan kemampuan dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Peningkatan kemampuan dalam mekanisme pengajaran dengan metode Teka-Teki Silang, Peningkatan motivasi siswa agar berperan aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penggunaan gambar dalam lembar kertas Teka-Teki Silang, Pemanfaatan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, Peningkatan ketegasan dalam menghadapi siswa yang ramai atau membuat keributan di kelas dan Peningkatan pendampingan siswa saat diskusi berlangsung.

Selanjutnya, pada proses pembelajaran siklus II guru masih dikatakan belum optimal dalam melakukan kegiatannya. Selain itu pelaksanaan tindakannya kurang sesuai dengan rencana tindakan walaupun guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang dengan lebih baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II belum menunjukkan perubahan yang berarti. Pengelolaan kelas belum sepenuhnya berhasil, masih ada beberapa siswa yang ramai pada saat pembelajaran di kelas, terutama siswa laki-laki. Hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru.

Pada awal pembelajaran siklus II siswa tampak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi pelajaran. Akan tetapi, pada akhirnya guru yang memberikan kesimpulan karena siswa belum ada yang berani mengemukakan pendapatnya untuk menyimpulkan.

Upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas VIII D SMP Negeri1 Ende pada siklus II masih belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% walaupun terdapat peningkatan persentase dari siklus I. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa yang meningkat sebesar 8% dari siklus I menjadi 70%. Peningkatan persentase indikator minat juga berpengaruh pada peningkatan persentase indikator hasil belajar kelompok siswa yang meningkat sebesar 40% dari siklus I menjadi 60% walaupun hasilnya masih dibawah

kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Peningkatan-peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya metode pembelajaran Teka-Teki Silang dengan ditambah gambar dalam lembar Teka-Teki Silang sebagai motivasi dan untuk menarik perhatian siswa. Selain itu juga karena guru sudah mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang dengan lebih baik dari siklus I. Beberapa tindakan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Pengelolaan kelas belum sepenuhnya berhasil; 2) Beberapa siswa masih ramai pada saat pembelajaran di kelas, terutama siswa laki-laki; 3) Peningkatan motivasi siswa melalui penggunaan gambar belum optimal; 4) Hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus II, maka peneliti dan guru PPKn membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus III yaitu mengelola kelas harus lebih baik dengan ketegasan, memberikan motivasi kepada siswa secara optimal dengan menggunakan gambar yang lebih menarik.

Pada akhirnya, pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus III menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang secara baik. Selain itu guru juga memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas.

Siswa terlihat lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa terlihat senang dan sangat

bersemangat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diemukakan oleh Hisyam Zaini, dkk (2012: 71) bahwa metode Teka-Teki Silang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa menghilangkan asensi belajar yang sedang berlangsung. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya. Siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif. Pada kegiatan akhir, siswa berperan aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru.

Pada siklus III, minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 18% menjadi 88%. Hal tersebut dikarenakan pada III ini guru menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang ditambah dengan gambar. Selain itu, kendala atau kelemahan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II berhasil diatasi pada siklus III. Untuk memperjelas peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKN, dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1
Peningkatan minat belajar siswa

No	Aspek	Indikator	Siklus			Kriteria Keberhasilan
			I	II	III	
1	Perhatian	Memperhatikan guru saat proses pembelajaran	63%	62%	87%	75%
2	Ingin tahu	Menyakan materi yang belum dimengerti	63%	76%	86%	
3	Keinginan	Menjawab dan merspon pertanyaan guru	64%	84%	90%	
4	Rasa Senang	Mengerjakan tugas dari guru	64%	61%	92*	
Rata-rata Persentase Indikator minat Belajar Siswa			62%	70%	88%	

Berikut disajikan tabel mengenai persentase hasil kelompok belajar siswa

yang mencapai nilai KKM pada siklus I sampai siklus III.

Tabel 2.
Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus I, II, dan III

Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
70	80%	40%	20%
70	20%	60%	80%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada hasil kelompok belajar siswa siklus I, persentase siswa yang mencapai nilai 70 belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% karena baru mencapai 20%. Hal yang sama juga terjadi pada hasil siklus II. Persentase

siswa yang mencapai nilai 70 belum mencapai kriteria keberhasilan karena baru mencapai 60% sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus III. Pada hasil siklus III siswa yang mencapai nilai 70 sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan bahkan melebihi. Hasil siklus

III menunjukkan bahwa besarnya persentase siswa yang telah mencapai nilai

70 adalah 80%. Untuk lebih jelas lagi, dapat dilihat pada diagram 1 di bawah ini.

Diagram Hasil Siklus I, II, III



SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan paparan data dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dikelas VIII D SMP Negeri1 Ende. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata persentase indikator minat belajar siswa adalah 62%. Pada siklus II menjadi 70% atau mengalami peningkatan sebesar 8%. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 18% sehingga menjadi 88%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%.
2. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 20% meningkat menjadi 60% pada siklus II. Selanjutnya masih mengalami peningkatan menjadi 80% pada siklus III. Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70) telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Metode ini dapat diterapkan oleh guru PPKn maupun guru bidang studi lain sebagai alternatif meningkatkan minat belajar siswa.
2. Dalam penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang, guru sebaiknya lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan lebih memotivasikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga setiap siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.
3. Guru hendaknya menindak siswa yang membuat keributan atau keramaian dalam proses pembelajaran di kelas secara tegas sehingga dalam penerapan metode ataupun model pembelajaran aktif dapat berjalan lancar dan mencapai target yang di inginkan.
4. Siswa hendaknya mempunyai minat belajar yang tinggi dalam setiap kegiatan pembelajaran karena manfaat dari minat belajar itu sangat banyak, salah satunya adalah dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran dan meningkatkan prestasi dan hasil belajar.

5. Agar siswa lebih senang dalam mengikuti KBM, supaya terjalin komunikasi yang baik dengan sesama teman dalam memecahkan suatu masalah yang ditemui. Karena dengan rasa senang terhadap pelajaran dapat menumbuhkan minat belajar yang baik.
6. Para peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan indikator minat belajar lebih luas lagi dari peneliti agar indikator-indikator yang ditampilkan siswa dapat diamati lebih detail.

Daftar Pustaka

- Abd. Rachman Abror. (2012). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya
- Agus Sujanto. (2004). Psikologi Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agus Suprijono. (2012). Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. (2001). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press.
- Mukminan. (2003). Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning). Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama.
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). Strategi pembelajaran aktif, Yogyakarta: pustaka insani madani
- Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita (2008). Cooperative Learning, Grasindo: Jakarta
- Moleong, Lexy J.(2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2002). Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.